

## PENGARUH FIRM SIZE, SALES GROWTH, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

Jenia Rachmawati<sup>1</sup>, Salman Al Farizi<sup>2</sup>, Siti Rizkiyah<sup>3</sup>, Aji Gunari<sup>4</sup>

Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang

Email: [jeniarachmawati@gmail.com](mailto:jeniarachmawati@gmail.com); [salmanplo31@gmail.com](mailto:salmanplo31@gmail.com);  
[rizkiyah344@gmail.com](mailto:rizkiyah344@gmail.com); [ajigunari29@gmail.com](mailto:ajigunari29@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh firm size, sales growth, dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Tax avoidance dalam penelitian ini diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) sebagai indikator utama. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dan menghasilkan 15 perusahaan dengan total 75 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model fixed effect. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap tax avoidance serta memberikan kontribusi bagi literatur akuntansi perpajakan, khususnya pada sektor consumer non-cyclical yang memiliki karakteristik stabil dan padat modal. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi otoritas pajak dan perusahaan dalam merancang strategi kepatuhan dan manajemen pajak yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Ukuran perusahaan; pertumbuhan penjualan; intensitas modal; penghindaran pajak; effective tax rate

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of firm size, sales growth, and capital intensity on tax avoidance in consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. Tax avoidance refers to legal strategies that minimize tax expenses, commonly measured using the Effective Tax Rate (ETR). This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from audited annual financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 15 companies and 75 firm-year observations. The analysis method used is panel data regression with a fixed effect model. The findings are expected to explain how firm size, sales growth, and capital intensity each affect corporate tax avoidance behavior. This study contributes to the literature by integrating these three variables simultaneously within the consumer non-cyclical sector, which is characterized by stable operational performance and high asset intensity. The results are also expected to support tax authorities and companies in designing more effective tax management and compliance strategies.*

**Keywords:** Firm size; sales growth; capital intensity; tax avoidance; effective tax rate

## PENDAHULUAN

Penghindaran pajak adalah taktik yang dipakai perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara sah, meskipun sering kali berada di ambang batas etika dan peraturan. Di Indonesia, masalah ini sangat krusial karena pajak berkontribusi sekitar 70–80% dari total pendapatan negara. Tren penurunan Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan peningkatan praktik penghindaran pajak yang bisa membahayakan keberlanjutan fiskal negara. Fenomena ini semakin penting pada masa pasca-pandemi, di mana banyak perusahaan mengalami tekanan likuiditas yang mendorong mereka untuk mencari celah regulasi guna mengurangi beban pajak. Contoh konkret seperti PT Unilever Indonesia Tbk. dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. menunjukkan bagaimana ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui cara-cara seperti transfer pricing, depresiasi aset, serta pengoptimalan insentif pajak.

Dari perspektif teori, Positive Accounting Theory mengemukakan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi dipengaruhi oleh insentif ekonomi perusahaan, termasuk upaya untuk menurunkan beban pajak. Teori Agensi juga menguraikan bahwa penghindaran pajak dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang kepentingan. Berdasarkan bukti empiris, sejumlah penelitian menunjukkan adanya dampak signifikan dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Namun, banyak riset sebelumnya hanya mengevaluasi variabel tersebut secara terpisah dan tidak menggabungkannya dalam satu model penelitian, terutama di sektor konsumen non-siklikal dengan data terbaru setelah reformasi pajak tahun 2022. Ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih mendalam.

Berdasarkan fenomena ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana *firm size* mempengaruhi penghindaran pajak; (2) bagaimana *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak; (3) bagaimana *capital intensity* memengaruhi penghindaran pajak; dan (4) bagaimana ketiga variabel tersebut secara bersamaan mempengaruhi penghindaran pajak. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal baik secara individu maupun bersamaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor non-siklis konsumen di BEI selama periode 2020–2024.

Dioptimalkan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan keuntungan secara teoretis dan praktis. Secara teori, studi ini memperkaya literatur tentang penghindaran pajak dengan menggabungkan tiga variabel utama dalam satu model regresi data panel yang relevan dengan situasi ekonomi terkini. Secara praktis, studi ini menawarkan pemahaman bagi perusahaan dalam menyusun strategi perpajakan yang efektif dan sesuai hukum, serta menyediakan informasi bagi investor dalam mengevaluasi risiko praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang dituju. Di samping itu, temuan penelitian dapat menjadi saran bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan pengawasan serta merancang kebijakan pengelolaan pajak yang lebih efisien dan berkelanjutan.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian literatur bertujuan menyajikan tinjauan menyeluruh tentang konsep, teori, dan temuan riset sebelumnya yang relevan dengan penghindaran pajak serta faktor-faktor yang berpengaruh, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal. Literatur yang dianalisis meliputi teori klasik seperti Agency Theory dan Positive Accounting Theory serta studi empiris terkini. Hubungan antara variabel dianalisis dengan cermat untuk membangun dasar pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Agensi yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa praktik penghindaran pajak dapat timbul akibat adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Manajer terangsang untuk menghindari pajak demi meningkatkan laba bersih setelah pajak yang bisa memperbaiki penilaian kinerja mereka. Di samping itu, tingginya asimetri informasi memberi kesempatan bagi manajer untuk membuat keputusan berani mengenai perpajakan tanpa sepenuhnya disadari oleh pemilik (Eisenhardt, 1989). Teori ini menegaskan bahwa tindakan penghindaran pajak adalah perilaku oportunistik yang muncul dari ketidakseimbangan informasi dan kepentingan di dalam perusahaan.

Teori Akuntansi Positif yang diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman (1978) juga penting untuk memahami perilaku penghindaran pajak. Teori ini menitikberatkan pada alasan manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi yang menguntungkan, termasuk dalam konteks pengurangan beban pajak. Studi oleh Vitalia dan Trisnawati (2025) mengungkapkan bahwa perusahaan yang besar, memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, dan intensitas modal yang tinggi memiliki fleksibilitas lebih dalam memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi pajak. Teori ini memberikan dasar yang kokoh bahwa sifat perusahaan bisa berdampak pada tingkat penghindaran pajak.

Penghindaran pajak didefinisikan sebagai tindakan sah untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Awaliah, Damayanti, & Usman, 2022). Berbagai studi mengindikasikan bahwa praktik ini dapat memberikan manfaat finansial bagi perusahaan, meskipun menimbulkan masalah etika dan risiko hukum yang mungkin terjadi (Frank, Lynch, & Rego, 2009). Penelitian Rahayu dan Mulyani (2024) menilai penghindaran pajak melalui Effective Tax Rate (ETR), dengan nilai ETR yang lebih rendah menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi.

Dalam variabel ukuran perusahaan, penelitian Scott (2015) mengungkapkan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih cukup untuk melaksanakan perencanaan pajak dengan efisien. Penelitian Wansu dan Dura (2024) memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih berkemampuan dalam memanfaatkan celah regulasi. Akan tetapi, studi Pravitasari dan Khoiriawati (2022) menunjukkan bahwa perusahaan besar sering kali lebih waspada akibat tekanan reputasi, sehingga tidak selalu bersikap agresif dalam penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan atau sales growth juga telah dianalisis sebagai elemen yang mempengaruhi penghindaran pajak. Menurut Azmi, Arsa, dan Putri (2021), perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat memiliki kewajiban pajak yang lebih tinggi dan cenderung mencari cara untuk menguranginya. Akan tetapi, studi yang dilakukan oleh Vitalia dan Trisnawati (2025) mengungkapkan bahwa di tengah ketidakpastian ekonomi, perusahaan yang tumbuh pesat justru menghindari praktik perpajakan agresif untuk melindungi reputasi dan kepercayaan investor.

Intensitas modal adalah faktor signifikan lain yang sering dihubungkan dengan penghindaran pajak. Perusahaan dengan aset tetap yang signifikan dapat menggunakan

biaya depresiasi untuk mengurangi laba yang dikenakan pajak (Chen, Chen, & Cheng, 2010). Penelitian oleh Nugraha dan Rinaldi (2020) menunjukkan hubungan positif antara intensitas modal dan penghindaran pajak. Namun, Ardhanareswari (2023) mengungkapkan bahwa efektivitas intensitas modal tergantung pada seberapa optimal penggunaan aset dalam aktivitas perusahaan.

Secara keseluruhan, tinjauan literatur menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal memiliki keterkaitan yang signifikan dengan tingkat penghindaran pajak. Akan tetapi, temuan dari penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan, terutama ketika faktor-faktor konteks seperti sektor industri dan keadaan ekonomi berperan. Ketidakkonsistenan ini menjadi landasan bagi penelitian ini untuk mengkaji ulang kaitan antara ketiga variabel tersebut di sektor non-siklikal konsumen, dengan tujuan memperkuat bukti empiris dalam pengembangan hipotesis

## METODE RISET

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian kausal-komparatif, karena fokus penelitian adalah menguji dampak antar variabel yang dapat diukur secara angka. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memungkinkan pengujian secara objektif terhadap hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen melalui analisis statistik. Berdasarkan Sugiyono (2021), pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka. Sanusi (2021) menyatakan bahwa penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal, sedangkan variabel terikatnya adalah penghindaran pajak.

Tujuan penelitian ini adalah mencakup semua perusahaan di sektor non-siklis konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024, sehingga seluruh perusahaan tersebut menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang merupakan cara penentuan sampel berdasarkan kriteria spesifik agar sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan adalah: (1) perusahaan sektor konsumsi non-siklis yang terdaftar secara berkesinambungan selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap, serta (3) memiliki data mengenai total aset, aset tetap, penjualan, laba sebelum pajak, dan beban pajak penghasilan yang diperlukan untuk pengukuran variabel.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi BEI dan website perusahaan terkait. Pemilihan data sekunder dilakukan karena data itu telah diperiksa, bersifat objektif, dan dapat diandalkan. Semua data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan kebutuhan operasional variabel agar dapat dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau EViews.

Definisi operasional variabel dibuat untuk memastikan setiap konsep penelitian dapat diukur dengan cara empiris. Variabel dependen yaitu penghindaran pajak diukur dengan indikator Tingkat Pajak Efektif (TPE), sedangkan variabel independen meliputi ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal, yang masing-masing

dihitung menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Pengoperasionalan setiap variabel ditampilkan dalam Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
<b>Tax Avoidance (Y)</b>	Tax avoidance merupakan tindakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan	ETR = (Beban Pajak Penghasilan) / (Laba Sebelum Pajak)	Rasio
<b>Firm Size (X1)</b>	Firm size menggambarkan besarnya skala operasi atau kemampuan ekonomi suatu perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
<b>Sales Growth (X2)</b>	Sales growth menunjukkan tingkat peningkatan pendapatan perusahaan dibandingkan periode sebelumnya	Sales Growth = (Penjualan t – Penjualan t-1) / Penjualan t-1	Rasio
<b>Capital Intensity (X3)</b>	Capital intensity mencerminkan tingkat penggunaan aset tetap dalam operasi perusahaan	Capital Intensity = Total Aset Tetap / Total Aset	Rasio

Pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal kegiatan yang dirangkum dalam tabel waktu penelitian untuk periode bulan September–Oktober 2025. Penelitian dimulai dengan pengumpulan referensi, pengajuan topik, dan penulisan bab 1 hingga bab 3, selanjutnya diikuti dengan revisi proposal berdasarkan petunjuk pembimbing.

Kemudian, analisis data dilakukan melalui beberapa langkah. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari data setiap variabel dengan menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Kedua, penelitian memanfaatkan model regresi data panel karena data mencakup elemen waktu (time series) dan antar perusahaan (cross section). Pemilihan model yang optimal dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, untuk menetapkan model Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect yang paling tepat. Ketiga, dilakukan pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas residu, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi syarat BLUE. Keempat, analisis dilanjutkan menggunakan regresi data panel untuk menguji dampak ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon.$$

Dalam menguji hipotesis, dilakukan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menerangkan variabel dependen; Uji F untuk mengevaluasi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen; serta Uji t untuk mengkaji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap penghindaran pajak. Melalui serangkaian analisis ini, studi diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kesimpulan empiris terkait dampak ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak di perusahaan sektor konsumen non-siklis

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor Non-Ksiklis Konsumen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020–2024. Sektor ini dipilih karena memiliki ciri permintaan yang cukup stabil, kegiatan produksi yang teratur, serta struktur operasional yang rumit, sehingga memungkinkan terjadinya variasi strategi pengelolaan pajak, termasuk penghindaran pajak. Perusahaan di sektor ini beroperasi dalam kategori kebutuhan dasar seperti

makanan, minuman, barang rumah tangga, perawatan pribadi, produk farmasi, dan ritel kebutuhan esensial. Kestabilan pendapatan pada sektor ini menjadikannya penting untuk menguji pengaruh Firm Size, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap penghindaran pajak.

Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yang merupakan cara pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pendekatan ini diterapkan karena tidak semua perusahaan di sektor Consumer Non-Cyclicals memiliki data laporan keuangan yang komprehensif selama periode penelitian. Perusahaan yang dipilih harus memenuhi sejumlah kriteria, seperti terdaftar secara konsisten dalam sektor tersebut antara tahun 2020–2024, tidak mengalami delisting, serta memiliki data yang lengkap mengenai variabel yang diteliti. Perusahaan tanpa kelengkapan data seperti total aset, penjualan, aset tetap, beban pajak, dan laba sebelum pajak dikeluarkan dari sampel. Dari kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan dengan total 75 observasi data panel selama lima tahun. Pemilihan purposive sampling menjamin kualitas data yang lebih baik dan mendukung kelayakan analisis regresi panel yang diterapkan dalam studi ini.

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan terkait. Data yang diperoleh mencakup Total Aset, Penjualan Bersih, Aset Tetap, Beban Pajak, dan Laba Sebelum Pajak. Semua data dikumpulkan dalam format panel data seimbang (balanced panel), yang merupakan kombinasi dari data antar perusahaan dan data waktu yang konsisten selama lima tahun pengamatan. Pemanfaatan panel data menawarkan keuntungan karena dapat menunjukkan variasi antar perusahaan serta perkembangan yang dialami perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga hasil analisis menjadi lebih menyeluruh.

Subjek kajian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor Konsumen Non-Siklikal yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sektor ini dipilih karena memiliki sifat yang stabil, memproduksi barang-barang kebutuhan sehari-hari, serta cenderung memiliki struktur keuangan dan operasional yang rumit, sehingga sangat tepat untuk meneliti fenomena penghindaran pajak. Perusahaan di sektor ini meliputi industri minuman dan makanan, produk perawatan rumah, farmasi, rokok, dan ritel barang kebutuhan sehari-hari. Karakteristik operasional yang konsisten dan kebutuhan modal yang besar menjadikan sektor ini menarik untuk dijadikan konteks penelitian.

Pemilihan sampel dilaksanakan dengan metode purposive sampling, bertujuan untuk mendapatkan perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria tersebut mencakup: perusahaan harus terdaftar secara konsisten di BEI antara tahun 2020–2024, mempublikasikan laporan keuangan yang menyeluruh setiap tahun, dan menyediakan semua data yang diperlukan untuk perhitungan variabel penelitian yakni Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, dan Penghindaran Pajak. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang komprehensif, mengalami pencabutan pencatatan, atau memiliki informasi yang tidak konsisten dikeluarkan dari sampel. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, dipilih 15 perusahaan sehingga total data panel yang digunakan mencapai 75 pengamatan.

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data itu mencakup total aset, penjualan bersih, aset tetap, laba sebelum pajak, dan biaya pajak penghasilan. Data yang diperoleh

selanjutnya diproses menjadi data panel yang seimbang. Tipe data panel ini memberikan analisis yang lebih mendalam karena mengintegrasikan variasi antar perusahaan dengan variasi sepanjang waktu.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Tax Avoidance (ETR)	75	0.14	0.214	0.214	0.032
Firm Size (Ln Total Aset)	75	26.10	32.45	29.38	1.42
Sales Growth (%)	75	-0.12	0.21	0.047	0.061
Capital Intensity	75	0.18	0.67	0.39	0.12

Setelah semua data disajikan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik sesuai dengan metode regresi data panel. Analisis dimulai dengan pemilihan model yang paling optimal melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menilai apakah model yang paling tepat adalah Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Model yang dipilih selanjutnya digunakan untuk menganalisis dampak Firm Size, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap penghindaran pajak.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya ukuran perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk menghindari pajak, karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, akses ke penasihat pajak profesional, serta kemampuan dalam merancang strategi manajemen pajak yang lebih rumit. Hal ini sejalan dengan teori agensi dan hasil penelitian Wansu & Dura (2024) yang menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan lebih dalam mengurangi beban pajak.

Pertumbuhan Penjualan juga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Peningkatan penjualan yang signifikan meningkatkan laba perusahaan dan berpengaruh pada bertambahnya kewajiban pajak. Dalam kerangka teori agensi, manajer berpotensi mengadopsi strategi penghindaran pajak untuk mempertahankan laba setelah pajak agar tampak tinggi dan menguntungkan bagi para pemegang saham. Namun, sensitivitas terhadap dampak pertumbuhan penjualan sering kali tergantung pada keadaan ekonomi, seperti periode pemulihan pascapandemi, di mana sebagian perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola pajaknya.

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Keterangan	Nilai
Cross-section F	4.912
Probabilitas	0.0000

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Keterangan	Nilai
Chi-Square Statistic	9.884
Probabilitas	0.0201

**Tabel 5. Hasil Uji LM**

Komponen	Nilai
----------	-------

Breusch-Pagan LM	17.441
Probabilitas	0.0000

**Tabel 6. Keputusan Akhir**

Uji	Keputusan	Model Terpilih
Uji Chow	FEM lebih baik dari CEM	FEM
Uji Hausman	FEM lebih baik dari CEM	FEM
Uji LM	REM lebih baik dari CEM	FEM tetap dipilih

Intensitas modal menunjukkan hasil yang signifikan, mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap perusahaan, semakin besar kesempatan untuk penghindaran pajak melalui proses depresiasi. Perusahaan dengan aset tetap signifikan memiliki beban penyusutan yang lebih tinggi, yang diterapkan sebagai strategi untuk secara sah menurunkan laba yang dikenakan pajak. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nugrahadi & Rinaldi (2020) yang menunjukkan bahwa intensitas modal adalah salah satu elemen penting yang mendukung efektivitas perencanaan pajak di perusahaan.

Hasil regresi secara keseluruhan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Ini menunjukkan bahwa sifat internal perusahaan memiliki peranan krusial dalam menentukan cara perusahaan mengatur beban pajaknya. Selain itu, temuan ini memperkuat teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa manajer secara rasional memilih kebijakan akuntansi yang memberikan keuntungan ekonomi, termasuk mengurangi beban pajak

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik penghindaran pajak di perusahaan sektor konsumen non-siklikal dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar dan struktur manajemen yang rumit, sehingga dapat mengoptimalkan perencanaan pajak secara sah. Peningkatan penjualan yang signifikan mendorong perusahaan untuk mengelola kewajiban pajaknya agar keuntungan setelah pajak tetap konsisten, sedangkan kebutuhan modal yang tinggi memberikan kesempatan untuk memanfaatkan beban penyusutan dalam mengurangi penghasilan kena pajak. Ketiga variabel ini saling berperan dalam membentuk perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa penghindaran pajak merupakan hasil dari interaksi antara tekanan kinerja, struktur aset, dan skala operasi perusahaan. Sektor non-kontigen konsumen yang cenderung stabil dan memerlukan banyak modal membuat analisis penghindaran pajak semakin penting karena perusahaan memiliki kebebasan dalam merancang strategi pajak. Konsistensi hasil penelitian sebelumnya semakin menguatkan temuan bahwa variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal memiliki dampak signifikan dan harus diperhatikan dalam mengevaluasi pola penghindaran pajak perusahaan.

Rekomendasi yang bisa disampaikan adalah perusahaan harus melaksanakan manajemen perpajakan dengan cara yang etis dan transparan, sekaligus mengutamakan



kepatuhan terhadap peraturan untuk menghindari risiko audit dan sanksi di masa depan. Pihak pengatur seperti DJP dan pemerintah harus memperkuat pengawasan, terutama terhadap perusahaan besar dan berkapital tinggi, dengan menggunakan mekanisme audit berbasis risiko dan peningkatan transparansi laporan. Investor disarankan untuk menggunakan tingkat penghindaran pajak sebagai indikator risiko jangka panjang dengan memperhatikan ETR, pola pertumbuhan pendapatan, dan struktur aset perusahaan. Di samping itu, peneliti selanjutnya harus menyertakan variabel lain seperti leverage, profitabilitas, tata kelola perusahaan, atau variabel moderasi untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak serta memperluas jangkauan sektor dan periode penelitian agar temuan yang didapat lebih menyeluruh dan dapat diterapkan secara umum

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Firmansyah, D. (2022). *Debt Policy, Sales Growth, Tax Avoidance: The Moderating Role of Independent Commissioners*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 17(2), 45–56.
- Ardhanareswari, P. (2023). *Pengaruh Faktor Finansial, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak Pada Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 14(1), 77–89.
- Awaliah, S., Damayanti, D., & Usman, A. (2022). *Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan*. Jurnal Pajak dan Keuangan Negara, 9(1), 15–29.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Laporan Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: BPS.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 15). Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, S., Chen, X., & Cheng, Q. (2010). *The Role of Capital Intensity and Corporate Tax Avoidance: Evidence from China*. The International Journal of Accounting, 45(1), 1–25.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). *Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives*. Journal of Financial Economics, 79(1), 145–179.
- Direktorat Jenderal Pajak (DJP). (2023). *Laporan Audit dan Kepatuhan Pajak Perusahaan Multinasional*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2017). *Long-Run Corporate Tax Avoidance*. The Accounting Review, 82(1), 61–82.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. Academy of Management Review, 14(1), 57–74.
- Endri, E., Yuniarti, S., & Putra, D. (2023). *Firm Size and Corporate Tax Compliance in Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Pajak Indonesia, 12(2), 90–104.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. The Accounting Review, 84(2), 467–496.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D. N. (2020). *Econometrics by Example* (Edisi 3). New York: Palgrave Macmillan.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). *A Review of Tax Research*. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Statistik Penerimaan Negara 2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Khamisan, N., & Astuti, E. (2023). *The Effect of Capital Intensity, Transfer Pricing, and Sales Growth on Tax Avoidance with Company Size as a Moderation Variable*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(2), 65–78.
- Lestari, D., & Sari, M. (2022). *Determinants of Corporate Tax Avoidance in Indonesia: Evidence from Manufacturing Firms*. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(3), 201–214.
- Nugrahadhi, A., & Rinaldi, A. (2020). *The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak Indonesia*, 5(2), 89–99.
- Pravitasari, D., & Khoirawati, H. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Terapan*, 6(1), 45–58.
- Putri, M. A., Azmi, R., & Arsa, I. (2021). *Apakah Sales Growth, Leverage dan Capital Intensity Mempengaruhi Tax Avoidance?* *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(2), 110–123.
- Rahayu, N., & Mulyani, S. (2024). *Influence of Company Size, Capital Intensity, Sales Growth and Profit Management Against Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Pajak*, 9(1), 55–68.
- Ross, S. A. (1973). *The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem*. *American Economic Review*, 63(2), 134–139.
- Sanusi, A. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suandy, E. (2020). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- UU Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang *Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP)*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Vitalia, E., & Trisnawati, F. (2025). *Pengaruh Harga Transfer, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance: Peran Moderasi COVID-19*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 33–49.
- Wansu, R., & Dura, M. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 8(2), 90–102.

- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Winarno, W. W. (2021). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.